

BAB I

PENDAHULUAN

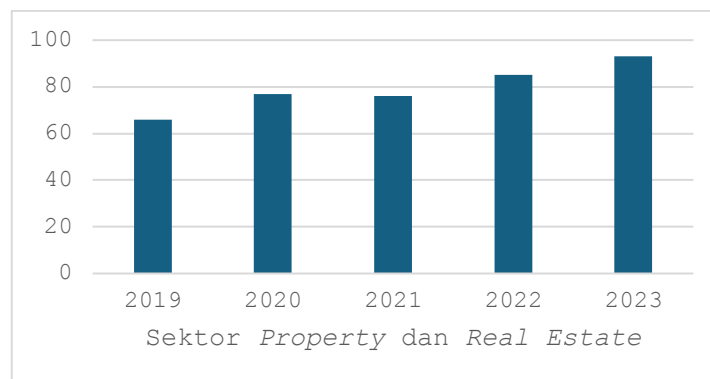
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah hasil merger antara BEJ (Bursa Efek Jakarta) dengan BES (Bursa Efek Surabaya) pada tahun 2007. BEI berperan sebagai fasilitator perdagangan efek yang menghubungkan investor dan perusahaan. Bagi perusahaan, BEI menjadi sumber pendanaan penting untuk ekspansi usaha melalui penerbitan saham (IPO). Di sisi lain, bagi investor, BEI menyediakan platform untuk membeli dan menjual efek, dengan harapan mendapatkan keuntungan dari fluktuasi harga. Dalam pasal 7 ayat (1) Undang-Undang no. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dijelaskan memiliki tugas untuk menyelenggarakan perdagangan efek secara sistematis, tidak merugikan pihak manapun, dan mampu memberikan hasil transaksi yang cepat.

Pada 25 Januari tahun 2021, Bursa Efek Indonesia (BEI) menerapkan klasifikasi baru yang dinamakan IDX-IC (*IDX Industrial Classification*) untuk menggantikan klasifikasi lama yang disebut JASICA (*Jakarta Stock Industrial Classification*). Klasifikasi ini dirancang untuk memudahkan investor dalam memahami profil dan prospek industri dari perusahaan yang ingin mereka investasikan. Dalam klasifikasi ini, sektor dan industri perusahaan yang tercatat adalah energi, barang baku, barang konsumen non-primer, barang konsumen primer, keuangan, kesehatan, perindustrian, infrastruktur, *property* dan *real estate*, transportasi dan logistik, teknologi, dan produk investasi tercatat.

Industri *property* dan *real estate* merupakan bagian penting dari sektor di Indonesia, dan beberapa perusahaannya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan publik. Bagi para investor, sektor ini masih menjadi salah satu pilihan utama untuk menanamkan modal mereka. Perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* ini bergerak di bidang pengembangan berbagai properti, seperti perumahan, apartemen, pusat perbelanjaan, perkantoran, dan kawasan industri. Investasi di sektor ini umumnya menawarkan potensi keuntungan dari kenaikan nilai aset properti, pendapatan sewa, dan pengembangan kawasan. Alasan

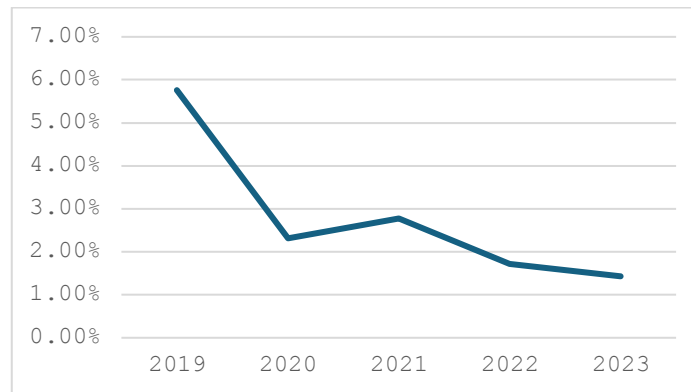
penulis memilih objek penelitian pada perusahaan sektor *property & real estate* yaitu karena sektor ini merupakan salah satu sektor penting bagi pertumbuhan negara Indonesia. Sektor *property* dan *real estate* mempunyai peranan penting dalam mendukung kegiatan pembangunan dan meningkatkan mobilitas masyarakat di Indonesia. Naik atau turunnya pertumbuhan sektor *property* dan *real estate* di Indonesia dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.



Gambar 1.1 Perkembangan Sektor Property dan Real Estate Periode 2019-2023

Sumber: IDX, data diolah penulis (2023)

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami peningkatan jumlah perusahaan dalam 5 periode tersebut. Jumlah perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* di tahun 2019 tercatat sebanyak 66 perusahaan. Lalu pada tahun 2020 meningkat sebanyak 77 perusahaan. Pada tahun 2021 dimana Bursa Efek Indonesia (BEI) menerapkan klasifikasi terbaru yang dinamakan IDX-IC (*IDX Industrial Classification*), jumlah perusahaan sektor *property* dan *real estate* tercatat sebanyak 76 perusahaan. Kemudian pada tahun 2022 meningkat sebanyak 85 perusahaan dan di tahun 2023 jumlah perusahaan tercatat sebanyak 93.



Gambar 1.2 PDB Sektor Property dan Real Estate Periode 2019-2023

Sumber: IDX, data diolah peneliti

Gambar 1.2 menunjukkan laju pertumbuhan PDB sektor *property* dan *real estate* periode 2019-2023. Di tahun 2019, PDB sektor *property* dan *real estate* mengalami peningkatan sebesar 5,76%. Di tahun 2020, sektor tersebut mengalami penurunan sebesar 2,32%. Namun di tahun 2021, terjadi perkembangan sebesar 2,78%. Di tahun 2022, sektor *property* dan *real estate* mengalami penurunan sebesar 1,72%. Dan di tahun 2023, sektor ini semakin menurun sebesar 1,43%. Statistik tersebut menunjukkan bahwa keadaan sektor *property* dan *real estate* sangat fluktuatif dan menunjukkan tren penurunan dalam 5 periode tersebut.

Disaat sektor *property* dan *real estate* meningkat, biasanya diikuti dengan meningkatnya keuntungan dari perusahaan-perusahaan di sektor ini dan untuk perusahaan terbuka harga sahamnya pun ikut meningkat. Sebaliknya disaat sektor *property* dan *real estate* menurun, diikuti dengan menurunnya keuntungan dari perusahaan-perusahaan di sektor ini dan untuk perusahaan terbuka harga sahamnya pun menjadi turun. Fluktuatif yang terjadi di sektor *property* dan *real estate* akan dijadikan investor sebagai indikator untuk tahu kapan akan membeli sahamnya dan kapan untuk menjual saham yang dimilikinya. Karena itu, investasi di sektor *property* dan *real estate* sangat diminati karena potensi keuntungannya. Sifatnya bisa berjangka pendek maupun berjangka panjang, dan pertumbuhannya yang signifikan. Namun data pada periode tahun 2019 sampai tahun 2023 menunjukkan adanya tren penurunan kinerja dan nilai perusahaan di sektor ini. Dengan demikian, para investor yang mengambil posisi investasinya di jangka panjang akan

mengalami penurunan *capital gain* (keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual dan harga beli) di setiap tahunnya. Dari penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk menjadikan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek pada penelitian ini.

1.2 Latar Belakang

Di Indonesia, perkembangan pesat dalam ranah ekonomi, sosial ekonomi, dan teknologi turut mendorong meningkatnya intensitas persaingan bisnis. Kondisi ini menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan pengelolaan kinerjanya secara efektif. Kinerja perusahaan yang solid menjadi landasan utama untuk mencapai performa keuangan yang gemilang. Hal ini secara langsung meningkatkan nilai perusahaan, sekaligus menjadi bukti keberhasilan bagi investor.



Gambar 1 3 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2019-2023)

Sumber: IDX, data diolah peneliti

Di tahun 2019, perekonomian di Indonesia tumbuh sebesar 5,02%. Pada tahun 2020, terjadi penurunan yang drastis sebesar 2,07%, lebih kecil dibanding pertumbuhan di tahun 2019. Ekonomi Indonesia di tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 3,69%, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2020. Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali meningkat sebesar 5,31%, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2021. Akan tetapi, terjadi penurunan yang kecil sebesar 5,05% pada tahun 2023.

Menurut artikel yang dikutip dari [CNBC Indonesia \(2023\)](#), nilai saham pada sektor *property* dan *real estate* mengalami pelemahan. Saham PT Modernland Realty Tbk (MDLN) mengalami penurunan harian sebesar 2,94%. Hal serupa

terlihat pada saham PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) dan PT Ciputra Development Tbk (CTRA) yang juga mengalami penurunan secara harian masing-masing sebesar 2,56% dan 2,21%. Hal tersebut didukung dari artikel [EmitmenNews.com](https://www.emitmenews.com) (2023), dimana PT Modernland Reality Tbk (MDLN) melaporkan rugi bersih sebesar Rp63,33 miliar, yang menandai penurunan signifikan dibandingkan dengan laba bersih Rp234,51 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Perubahan kinerja keuangan seperti ini dapat mempengaruhi persepsi investor dan berdampak pada harga saham perusahaan.

Berdasarkan dari fenomena yang sudah dipaparkan, bisa dilihat bahwa perusahaan-perusahaan dalam sektor *property* dan *real estate* mengalami ketidakstabilan. Hal tersebut ditandai dengan kinerja perusahaan yang menurun, berakibat pada menurunnya harga saham dan kesulitan menarik minat investor. Peneliti berpendapat bahwa sektor *property* dan *real estate* masih berpeluang untuk bangkit. Hal tersebut dilihat dari salah satu perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* PT Modernland Reality Tbk (MDLN) yang mampu mencatat pendapatan sebesar Rp782,76 miliar pada kuartal ketiga tahun 2023 dan mengalami kenaikan sebesar Rp168,2 miliar atau 27,37% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp614,56 miliar. Hal tersebut dapat berdampak positif kepada investor dan publik sebagai pihak yang menilai perusahaan. Oleh sebab itu, penting untuk membangun kembali kepercayaan investor agar mereka tergerak untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan sektor *property* dan *real estate*.

Perusahaan senantiasa dituntut untuk mampu menerapkan strategi agar dapat memenangkan persaingan dan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki dengan baik untuk mencapai tujuan (Suharman et al., 2023). Nilai perusahaan merupakan indikator langsung dari tingkat kemakmuran para investor. Semakin tinggi nilai perusahaan, yang merupakan representasi dari kekayaan dan prospek perusahaan, maka semakin besar pula kekayaan yang dapat dinikmati para investor (Hotang et al., 2023). Ketika nilai perusahaan meningkat, harga sahamnya pun ikut naik. Hal ini memungkinkan para pemegang saham untuk mendapatkan keuntungan finansial, baik melalui dividen maupun *capital gain*. Nilai perusahaan

berperan sebagai indikator utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kepercayaan investor terhadap prospek cerah perusahaan, sehingga mereka bersedia untuk menanamkan modalnya. Sebaliknya, nilai perusahaan yang rendah menunjukkan keraguan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk mencapai kesuksesan, sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam berinvestasi.

Dalam mengukur nilai perusahaan, proksi-proksi yang digunakan yaitu *Price Earnings Ratio* (PER), *Tobin's Q*, *Price to Book Value* (PBV), dan *Market Value Added* (MVA) (Furqoni & Haryono, 2019). Menurut Dzahabiyya et al. (2020), Rasio *Tobin's Q* merupakan sebuah alat ukur yang menilai perusahaan berdasarkan nilai asetnya, baik berwujud maupun tidak berwujud. Selain mengukur nilai pasar, proksi ini juga dapat digunakan untuk mencerminkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. *Tobin's Q* menunjukkan seberapa menarik suatu perusahaan untuk diinvestasi. Jika nilainya lebih dari satu, artinya perusahaan itu menjanjikan keuntungan yang tinggi sehingga banyak investor tertarik. Namun, jika nilainya kurang dari satu, investor biasanya kurang tertarik karena peluang untungnya dianggap lebih kecil. Alasan peneliti menggunakan rasio *tobin's Q* sebagai perhitungan nilai perusahaan karena rasio tersebut dapat memberikan informasi yang baik dalam mengukur nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan rasio *tobin's Q* tidak hanya memperhitungkan saham dan ekuitas perusahaan, tetapi juga mencakup seluruh unsur, termasuk utang dan seluruh aset perusahaan. Melalui rasio *tobin's Q* juga dapat menjelaskan fenomena dalam kegiatan perusahaan, seperti terjadinya perbedaan *cross-sectional* dalam pengambilan keputusan investasi dan juga menggambarkan hubungan antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal. Selain itu, rasio tersebut dapat menggambarkan secara jelas apakah harga saham perusahaan mencerminkan nilai sebenarnya dari aset-aset yang dimiliki, sehingga rasio *Tobin's Q* menjadi sangat relevan dalam menilai perusahaan yang memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian nasional (Jamaludin, 2024).

Teori sinyal merupakan suatu teori yang berkaitan dengan tindakan manajemen perusahaan yang berusaha untuk memperoleh perhatian dari investor

dengan cara memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan. Teori ini biasanya mencirikan sebuah masalah yang berguna pada keputusan investasi. Sinyal itu sendiri dapat diartikan sebagai tindakan manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan. Sinyal diberikan akibat dorongan dari adanya *asymmetric information* antara *agent*, yaitu pihak manajemen, dengan *principal*, yaitu pemilik, dimana *principal* cenderung memiliki lebih sedikit pengetahuan mengenai kondisi internal perusahaan dan lebih lambat mengetahui informasi dibandingkan pihak *agent* (Brigham, 2019).

Teori sinyal menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan berupaya menarik perhatian investor dengan menyampaikan informasi tentang kondisi perusahaan. Upaya ini dilatarbelakangi oleh adanya asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemilik modal (principal). Manajemen, sebagai pihak yang lebih mengetahui seluk-beluk internal perusahaan, memberikan sinyal-sinyal kepada investor yang memiliki keterbatasan informasi. Sinyal-sinyal ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat (Brigham & Houston, 2019).

Teori sinyal dapat dikaitkan dengan nilai perusahaan. Dengan memberikan sinyal positif melalui informasi keuangan yang akurat dapat membantu mengurangi ketidakpastian investor mengenai potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Pamungkas et al., 2020). Sinyal positif yang diterima investor, seperti pembelanjaan modal yang dialokasikan untuk proyek-proyek yang strategis, potensi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang, dan sekumpulan peluang investasi yang tersedia bagi perusahaan, akan meningkatkan keyakinan investor terhadap perusahaan tersebut, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti *capital expenditure*, *growth opportunity*, dan *investment opportunity set*.

Menurut Mehendra & Susilowati (2023), *capital expenditure* atau pembelanjaan modal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Capital expenditure* (CAPEX) merupakan salah satu komponen utama

dalam teori keuangan pada suatu perusahaan, dimana manajer keuangan memiliki tanggung jawab utama dalam pengambilan keputusan terkait perolehan dana dan alokasi investasi. Keputusan aktivitas pencarian dana berkaitan dengan bagaimana perusahaan mendapatkan modal untuk membiayai operasinya (Mispiyanti, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mispiyanti (2020), *capital expenditure* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *tobin's Q*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengalokasian dana yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas aset tetap yang hasilnya bisa dirasakan berjangka panjang. Hal tersebut dapat menggambarkan kinerja perusahaan yang baik yang nantinya dapat menarik perhatian para investor, sehingga bisa meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan ikut meningkat. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shirley N dan Ayu (2024) yang menyatakan bahwa *capital expenditure* atau belanja modal memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelanjaan modal yang tinggi dapat membuat investor menjadi tidak yakin terhadap perusahaan yang memiliki *capital expenditure* yang tinggi karena investor menganggap bahwa perusahaan tidak efisien dalam melakukan pembelian atau pembaharuan aset sehingga dapat mengurangi laba dan bisa menurunkan nilai perusahaan.

Menurut Sutihat (2024), *growth opportunity* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Growth opportunity* adalah potensi suatu perusahaan untuk berkembang di masa yang akan datang. *Growth opportunity* yang dipandang sebagai alat ukur pergerakan aset perusahaan, menjadikannya sebagai dasar peningkatan perusahaan di kemudian hari. *Growth opportunity* merupakan indikator penting yang mencerminkan kemajuan perusahaan. Ketika sebuah perusahaan mengalami peningkatan penjualan, hal ini menunjukkan bahwa strategi bisnis mereka telah efektif dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya tarik produk atau jasa mereka bagi konsumen (Hutami & Sofie, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudarmanto et al. (Sudarmanto et al., 2023) membuktikan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan rasio *tobin's*

Q. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi mampu meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang tumbuh dengan stabil menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan bisa memiliki prospek yang baik, yang nantinya mempengaruhi pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh CP dan Suzan (2023) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa peluang pertumbuhan suatu perusahaan masih belum pasti membawa keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya peningkatan, perusahaan akan membutuhkan penambahan dana dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut dapat mempengaruhi laba yang diperoleh dan berpotensi untuk menurunkan laba.

Menurut Wardana et al. (2023), salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *investment opportunity set*. *Investment opportunity set* (IOS) menunjukkan bahwa nilai suatu perusahaan tidak hanya ditentukan oleh aset yang sudah dimiliki saat ini, tetapi juga oleh keputusan investasi yang akan diambil di masa depan. Dengan demikian, *Investment opportunity set* menjadi indikator penting untuk menilai prospek pertumbuhan perusahaan. Hal tersebut menandakan bahwa investor lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan yang memiliki IOS yang tinggi. Perusahaan yang memiliki IOS yang tinggi akan membuat para investor optimis mendapatkan keuntungan dari investasinya. IOS mencerminkan nilai perusahaan di masa depan yang dapat dicapai melalui kombinasi aset yang ada dan peluang investasi yang menjanjikan. Semakin banyak peluang investasi yang menguntungkan (NPV positif) yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula nilai IOS-nya (Angelica & Fung Jin, 2023).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muadz & Sastradipraja (2024) membuktikan bahwa *investment opportunity set* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan rasio *tobin's Q*. Dengan tingkat peluang investasi yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan mampu berkembang dengan prospek yang baik, sehingga dapat menarik kepercayaan para investor yang nantinya akan membawa keuntungan dan akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, penelitian

tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kolibu et al. (2020) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan tidak terlalu memperhatikan peluang investasi yang tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian fenomena yang sudah dijelaskan dan penelitian terdahulu, maka peneliti memilih melakukan penelitian dan menyajikan sebuah artikel ilmiah dalam bentuk skripsi berjudul: **“PENGARUH *CAPITAL EXPENDITURE*, *GROWTH OPPORTUNITY*, DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2023”**.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang sudah dijelaskan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *Capital Expenditure*, *Growth Opportunity*, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
2. Apakah *Capital Expenditure* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
3. Apakah *Growth Opportunity* berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?
4. Apakah *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang sudah dijelaskan, maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah adanya pengaruh secara simultan dari *Capital Expenditure*, *Growth Opportunity*, dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Expenditure* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Growth Opportunity* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pengetahuan dalam bidang finansial, terutama yang berhubungan dengan *Capital Expenditure*, *Growth Opportunity*, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Nilai Perusahaan.

1.5.2 Aspek Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk dalam memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat untuk pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan, seperti perusahaan, investor, pemerintah, dan masyarakat. Hasil

penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan masukan dan referensi dalam memahami pengaruh - terhadap nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir disusun sebagai gambaran umum tentang penelitian yang terdiri dari bab I sampai dengan bab V dalam laporan penelitian.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisa Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.

